

PENGARUH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERBASIS *TPACK* TERHADAP HASIL BELAJAR MENGIDENTIFIKASI DAN MERINGKAS TEKS EKSPLANASI SISWA KELAS VIII SMPN 42 SURABAYA

Nina Nur Alfi Aulia

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
nina.19025@mhs.unesa.ac.id

Heny Subandiyah

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
henysubandiyah@unesa.ac.id

Abstrak

Dalam dunia pendidikan, bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus ada dan diterapkan di semua jenjang mulai dari SD hingga SMA sederajat. Pembelajaran bahasa Indonesia selalu menyertakan berbagai jenis teks sebagai bahan pembelajaran salah satunya teks eksplanasi. Aktualisasi pembelajaran teks eksplanasi dipengaruhi oleh keberagaman atau variasi simulasi pembelajaran yang digunakan maka dari itu diperlukan pembaruan pembelajaran guna meningkatkan kepuasan dan hasil belajar dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berbasis *TPACK*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya belajar yang dominan dimiliki oleh kelas VIII SMP Negeri 42 Surabaya, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi berbasis *TPACK*, serta pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Untuk memenuhi tujuan tersebut, peneliti menggunakan penelitian *True Experiment* dengan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni angket, observasi, dan tes sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, homogenitas, serta uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat dua gaya belajar yang dominan dimiliki oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 42 Surabaya yakni, gaya belajar auditorial dan visual dengan persentase tertinggi sebesar 46% dan 44%. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi berbasis *TPACK* dilakukan berdasarkan gaya belajar siswa dengan menerapkan metode ceramah, *FGD*, dan *window shopping* yang berhasil meningkatkan partisipasi siswa dengan persentase sebesar 86% dalam kategori sangat baik. Uji hipotesis tes menunjukkan bahwa pada kompetensi mengidentifikasi dan meringkas teks eksplanasi dihasilkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yakni 0,000 dan 0,002 sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh pembelajaran berdiferensiasi berbasis *TPACK* terhadap hasil belajar mengidentifikasi dan meringkas teks eksplanasi.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, *TPACK*, Gaya Belajar, dan Hasil Belajar.

Abstract

In the world of education, Indonesian is one of the compulsory subjects that must exist and be applied at all levels, form elementary to high school equivalent. Indonesian language learning always includes various types of texts as learning materials, one of which is text explanation. The actualization of explanatory text learning is influenced by the diversity or variation of learning simulations used, and it is necessary to update learning to increase satisfaction and learning outcomes by applying of TPACK-based differentiated learning. This study aims to describe the dominant learning style possessed by eight graders at SMP Negeri 42 Surabaya, the implementation of TPACK-based differentiated learning, and its effect on student learning outcomes. To fulfill these objectives, researchers used True Experiment research with a Pretest-Posttest Control Group Design. The data collection techniques used are questionnaires, observation, and tests, while the data analysis techniques used are normality, homogeneity, and hypothesis testing. The results of this study show that there are two learning styles are dominantly owned by students in eight grade at SMP Negeri 42 Surabaya, namely auditorial and visual learning styles with the highest percentages of 46% and 44% respectively. The implementation of differentiated learning was carried out based on students learning styles by applying lecture, focus group discussion, and window shopping methods, which succeeded in increasing student participation with percentage of 86% in the excellent category. The test hypothesis test shows that in the competency of identifying and summarizing the explanatory text, the significance value is smaller than 0.5, namely 0.000 and 0.002 so it can be concluded that there is an effect of TPACK-based differentiated learning on the learning outcomes of identifying and summarizing the explanatory text.

Keywords: Differentiated Learning, *TPACK*, Learning Styles, and Learning Outcom

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran wajib yang harus ditempuh dari tingkat dasar hingga menengah ke atas. Bahkan, realisasi pembelajaran bahasa Indonesia diterapkan pula jauh lebih mendalam ke tingkat universitas. Dari segi tujuan, pembelajaran bahasa Indonesia sangat erat kaitannya dengan fungsi bahasa dalam kehidupan sehari-hari khususnya bagi siswa. Siswa akan diarahkan untuk memahami berbagai peran konjungsi, ejaan, dan tata cara penulisan yang baik dan benar. Tidak hanya itu, siswa akan diarahkan untuk menuangkan gagasan pikiran ke dalam tulisan sehingga terciptalah produk atau karya. Mendukung pernyataan di atas, Resmini dkk. (2006) mengungkapkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami, menganalisis, dan mengenali informasi baik secara lisan maupun tulisan.

Dari segi materi pelajaran, penerapan pembelajaran bahasa Indonesia sering menggunakan berbagai jenis teks salah satunya adalah teks eksplanasi. Menurut Izzah dkk. (2020) teks eksplanasi adalah teks yang bertujuan untuk menjelaskan secara detail tentang proses sebab akibat terjadinya sebuah fenomena atau peristiwa. Sama seperti jenis teks yang lain, teks eksplanasi mempunyai banyak ciri khas yang berhubungan dengan peran konjungsi dan istilah teknis. Selain itu, struktur teks yang kompleks juga menjadi pembeda.

Bersamaan dengan hal tersebut, pembelajaran teks eksplanasi memiliki peluang dan hambatan yang tentu akan dirasakan guru maupun siswa dalam merealisasikannya. Kosasih (2014) menyatakan bahwa esensi pembelajaran teks eksplanasi ialah untuk menjelaskan secara detail mengenai proses terjadinya sesuatu di sekitar kita. Hal ini tentu akan selaras jika teks eksplanasi dapat digunakan sebagai batu loncatan siswa untuk lebih peka terhadap fenomena atau bahkan permasalahan yang terjadi di sekitar lingkungan mereka. Di sisi lain, hambatan juga terfokus pada implementasi struktur dan kaidah kebahasaan teks yang perlu dipelajari secara berkala sehingga keluaran utama capaian pembelajaran sesuai dengan KD 3.9 dan 4.9 Kurikulum 2013 Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 akan menjadi bahan pertimbangan guru dalam memberikan simulasi pembelajaran yang tepat.

Berkenaan dengan capaian pembelajaran, Dalyono (2009:55) meneruskan bahwa dalam tercapainya capaian pembelajaran perlu didukung oleh dua faktor yakni, faktor internal dan eksternal siswa. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa sedangkan faktor eksternal

berasal dari kesiapan guru menjadi fasilitator pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal saat Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMPN 42 Surabaya ditemukan bahwa karakteristik siswa sangat beragam jika ditinjau dari gaya belajar yang mereka punya. Kenyataan ini tentu berdampak pada sulitnya guru mengidentifikasi kebutuhan siswa. Penggunaan strategi pembelajaran konvensional yang masih sering diberlakukan menyebabkan iklim kelas kurang aktif dan partisipasi siswa kurang optimal.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan telah berusaha membantu menyelesaikan permasalahan tersebut. Hasil penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi *Report Text* melalui Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IX A SMPN 1 Sape Tahun Pelajaran 2020/2021" menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan hasil belajar hingga 90,91% (Iskandar, 2021). Hasil penelitian Laia, dkk. (2022) dengan judul "Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMAN 1 Lahusa" juga menunjukkan hal yang sama bahwa simulasi pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Menurut Marlina (2020:2) definisi pembelajaran berdiferensiasi ialah mengharuskan guru untuk lebih fokus pada kegiatan atau tindakan agar kebutuhan siswa terpenuhi yang teraktualisasi melalui tiga asesmen utama yakni *readiness* (kesiapan), *interest* (ketertarikan), and *learning profile* (gaya belajar). Disambung pula oleh Marlina (2020:16) terkait empat komponen penting pembelajaran berdiferensiasi meliputi isi (*content*), proses (*process*), produk (*product*), dan lingkungan belajar. Komponen isi dapat disebut dengan materi pelajaran, guru harus menyediakan beragam sumber pembelajaran agar siswa tidak hanya terpaku pada buku ajar. Komponen proses lebih mengacu pada bagaimana guru mengajar, mulai dari penggunaan beragam pendekatan sesuai dengan asesmen serta keterampilan guru mengarahkan siswa menciptakan sebuah produk. Komponen produk berprinsip bahwa guru perlu beradaptasi dengan semua jenis produk yang dihasilkan siswa. Guru juga perlu menyediakan sarana prasarana yang cukup guna berlangsungnya pembelajaran.

Selaras dengan pernyataan Marlina, menurut Andini (2016) terdapat beberapa tahapan pembelajaran berdiferensiasi antara lain: (1) mengadakan tes awal mencakup tiga asesmen utama yaitu kesiapan, ketertarikan, dan gaya belajar siswa; (2) menyusun rancangan pembelajaran sesuai standar atau tolok ukur yang telah ditetapkan berdasarkan kebutuhan siswa; (3) merealisasikan diferensiasi isi dan proses sebagai bentuk

pelaksanaan rancangan pembelajaran; (4) membantu siswa dalam menciptakan produk; dan (5) melaksanakan tes akhir atau evaluasi dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Dari penjelasan singkat tersebut, menurut Purba dkk. (2021) pembelajaran berdiferensiasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) bersifat proaktif; (2) berakar pada asesmen; (3) menyediakan berbagai pendekatan pembelajaran; (4) bersifat hidup, (5) berorientasi pada siswa, (6) mengedepankan kualitas daripada kuantitas; serta (7) bersifat klasikal dan individu. Pembelajaran berdiferensiasi juga dapat menjalin hubungan harmonis antar guru dan siswa (Marlina, 2020:15).

Dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran perlu didorong oleh pemanfaatan teknologi guna meningkatkan kreativitas serta proses berpikir siswa. Maka dari itu, pembelajaran berdiferensiasi perlu dipadukan dengan pemanfaatan teknologi yang dapat diwujudkan melalui *TPACK*. *TPACK* merupakan singkatan dari *Technological, Pedagogical, and Content Knowledge*. *TPACK* yaitu sebuah paham serta kerangka pembelajaran yang memadukan kemampuan guru mengenai pengajaran dan kemampuan guru menguasai pemanfaatan teknologi (Suyanto dkk, 2020). Dengan kata lain *TPACK* dapat diartikan sebagai runtutan proses yang berkaitan dengan hubungan pengetahuan tentang pengajaran dan teknologi untuk mewujudkan pembelajaran efektif dan efisien (Oyanagi & Satake, 2016).

Menurut Mishra & Koehler (2006) terdapat tujuh variabel dalam kerangka pembelajaran berbasis *TPACK* antara lain: (1) *Technological Knowledge (TK)*; (2) *Pedagogy Knowledge (PK)*; (3) *Content Knowledge (CK)*; (4) *Technological Content Knowledge (TCK)*; (5) *Pedagogical Content Knowledge (PCK)*; (6) *Technological Pedagogical Knowledge (TPK)*; dan (7) *Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK)*.

Guru memerlukan pengetahuan penuh mengenai teknologi, aktualisasi teknologi, serta implikasinya terhadap pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan aplikasi pembantu siswa dalam belajar seperti *Google Classroom, Youtube, Videoscribe*, dan sejenisnya. Profesionalitas guru dalam menyampaikan materi perlu untuk diperhatikan. Penggunaan metode hingga teknik pembelajaran yang tepat berfungsi meningkatkan partisipasi dan hasil belajar. Pemantapan mengenai materi juga harus dikuasai guru guna pemenuhan informasi mata pelajaran pada siswa.

Setelah penguasaan dasar tersebut telah dipenuhi, guru perlu memadukan penguasaan dasar ke beberapa aspek. Guru harus dapat memadukan konten dengan beragam teknologi agar menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan. Pemaduan ini

akan terstimulasi dengan baik apabila pengetahuan guru mengenai pedagogi konten dikuasai dengan baik artinya guru dapat menyesuaikan materi pelajaran dan simulasi atau pendekatan pembelajaran yang digunakan. Selain itu, guru juga harus memanfaatkan teknologi untuk membantu menciptakan pembelajaran yang sistematis.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan gaya belajar yang dominan dimiliki oleh siswa kelas VIII SMPN 42 Surabaya, mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi berbasis *TPACK*, serta pengaruhnya terhadap hasil belajar mengidentifikasi dan meringkas teks eksplanasi.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen yang menitikberatkan pada analisis sebab akibat dari sebuah perlakuan terhadap subjek penelitian. Rancangan penelitian ini menggunakan *True Experimental* dengan *Pre-test Posttest Control Group Design* yang bertujuan untuk membandingkan hasil belajar dari kelas kontrol (pembelajaran konvensional) dan kelas eksperimen (pembelajaran berdiferensiasi berbasis *TPACK*). Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah *random sampling* yakni, teknik pengambilan sampel secara acak dari populasi yang tersedia. Dari sekian banyak populasi siswa kelas VIII SMPN 42 Surabaya yang berlokasi di Jalan Dupak Rukun No. 63, Asemrowo dipilihlah kelas VIII-H sebanyak 30 siswa sebagai kelas eksperimen dan VIII-J sebanyak 29 siswa sebagai kelas kontrol untuk menjadi subjek penelitian.

Dari segi pendekatan penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan *mix method* (campuran) yang didasarkan pada data penelitian. Sesuai dengan tujuan penelitian, diperlukan hasil angket pemetaan kebutuhan siswa berdasarkan gaya belajar untuk mengetahui gaya belajar dominan yang dimiliki siswa, hasil observasi aktivitas guru dan siswa untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dan kelas eksperimen, dan hasil belajar siswa berupa data *pre-test post-test* baik di kelas kontrol maupun kelas eksperimen untuk mengetahui perbedaan kemampuan yang telah dicapai siswa. Dari data penelitian tersebut teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi, dan tes sehingga instrumen penelitian yang harus disiapkan ialah lembar angket skala likert, lembar observasi, dan lembar soal *pre-test post-test* dalam bentuk 10 soal pilihan ganda dan uraian singkat.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menghiitung hasil angket pemetaan kebutuhan siswa dan hasil observasi didasarkan pada dua rumus dan kriteria yang sama:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Sudijono, 2014:43)

Keterangan:

P = Persentase
f = Frekuensi
N = Jumlah responden

Rentang	Kriteria
81%-100%	Sangat Baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup Baik
21%-40%	Kurang Baik
0%-21%	Sangat Kurang Baik

(Riduwan, 2012:14)

Tabel 3.1

Kriteria Hasil Angket dan Observasi

Sedangkan, untuk menganalisis pengaruh perlakuan terhadap hasil belajar siswa dibantu oleh program *software* SPSS versi 25.0 dengan menggunakan uji normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai signifikansi $> 0,05$, uji homogenitas *Lavene's* dengan nilai signifikansi $> 0,05$, dan uji hipotesis *Independent Sample T-test*. Adapun syarat bahwa H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan taraf signifikansi *2-tailed* $> 0,05$ artinya tidak ada pengaruh pembelajaran berdiferensiasi berbasis *TPACK* terhadap hasil belajar mengidentifikasi dan meringkas teks eksplanasi. H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan taraf signifikansi *2-tailed* $< 0,05$ yang berarti ada pengaruh pembelajaran berdiferensiasi berbasis *TPACK* terhadap hasil belajar mengidentifikasi dan meringkas teks eksplanasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui beberapa proses dan tahapan pengumpulan data hingga analisis data yang panjang, diperoleh hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut:

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Angket Pemetaan Kebutuhan Siswa Berdasarkan Gaya Belajar

Data penelitian ini berasal dari hasil angket yang telah disebar secara random dengan responden semua kelas VIII SMPN 42 Surabaya. Angket disajikan dengan total 18 pernyataan yang terbagi menjadi tiga cakupan gaya belajar yakni gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Dari hasil penyebaran angket diperoleh 59 responden dengan rincian 26 siswa tergolong pada gaya belajar visual, 27 siswa tergolong pada gaya belajar auditorial, 2 siswa tergolong gaya belajar kinestetik, dan sisanya 4 siswa memiliki perbandingan yang sama pada item gaya belajar visual dan auditorial. Rincian tersebut jika dipersentasekan dapat dilihat melalui diagram lingkaran berikut:

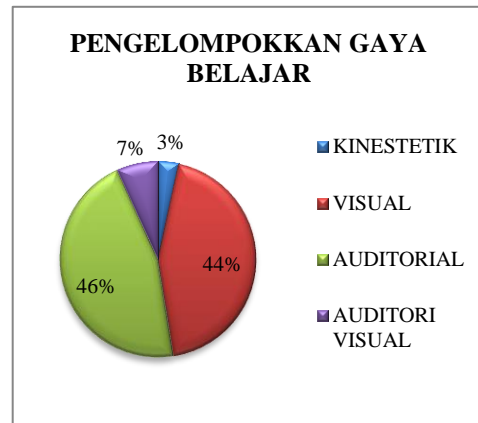


Diagram 4.1

Diagram Pengelompokan Gaya Belajar Siswa

Dari diagram lingkaran di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar auditorial dan visual menjadi gaya belajar dengan persentase hampir sama sebesar 46% dan 44% disusul gabungan gaya belajar auditori visual sebesar 7% dan gaya belajar kinestetik sebesar 2%.

1.1 Rincian Item Pernyataan Angket Gaya Belajar Visual

Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, setiap gaya belajar mempunyai porsi item pernyataan yang sama. Begitu halnya dengan item pernyataan gaya belajar visual dengan total 6 indikator meliputi: (1) belajar dengan menggunakan media yang dapat dilihat; (2) belajar dengan menatap guru; (3) terbiasa terganggu oleh suara ketika belajar; (4) menyukai simbol, gambar, atau lukisan; (5) senang membaca daripada dibacakan oleh guru; dan (6) cepat memahami materi yang dituliskan di papan tulis. Dari berbagai indikator, item pernyataan no 4 menjadi item dengan persentase tertinggi sebesar 66% bahwa mayoritas siswa kelas VIII SMPN 42 Surabaya menyukai simbol, gambar, atau lukisan.

1.2 Rincian Item Pernyataan Angket Gaya Belajar Auditorial

Terdapat 6 indikator pernyataan gaya belajar auditorial antara lain: (1) senang menghafal materi dengan suara yang keras; (2) merasa kesulitan dalam menulis tetapi pandai dalam berbicara; (3) sering kehilangan konsentrasi saat mendengar keributan; (4) menyukai tes lisan daripada menulis laporan; (5) erringg mengulang kembali materi pelajaran; serta (6) senang berdiskusi dengan teman ketika merasa kesulitan. Jika dilihat secara keseluruhan, item no 12 dengan persentase 77% menjadi item kriteria tinggi yang artinya mayoritas siswa kelas VIII SMPN 42

Surabaya cenderung berdiskusi dengan teman saat merasa kesulitan.

1.3 Rincian Item Pernyataan Angket Gaya Belajar Kinestetik

Berbeda kondisi dengan item pernyataan gaya belajar lainnya, mayoritas item pernyataan gaya belajar kinestetik masuk dalam kriteria sedang dan rendah dengan rincian sebagai berikut: (1) senang menggunakan gerakan tangan dan ekspresi wajah (43%); (2) sering menyampaikan pendapat disertai gerakan tangan dan bahasa tubuh (44%); (3) senang pembelajaran bersifat praktik (48%); (4) sering menghafal materi ulangan dengan berjalan atau menggerakkan tubuh (38%); (5) sering berbicara perlahan ketika berkomunikasi (54%); dan (6) sering menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca (45%).

2. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa pada Pembelajaran Teks Ekplanasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran di kedua kelas. Lembar observasi kelas kontrol diisi oleh teman sejawat selama 2x pertemuan sedangkan lembar observasi kelas eksperimen diisi oleh salah satu guru bahasa Indonesia SMPN 42 Surabaya selama 3x pertemuan.

2.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Kelas Kontrol dan Eksperimen

Lembar observasi aktivitas guru kelas kontrol disajikan dengan 5 indikator penilaian mulai dari kemampuan membuka pembelajaran, sikap guru, menyampaikan materi, memberikan penugasan, dan menutup pembelajaran. Mayoritas indikator mendapatkan skor 3-4. Dari pelaksanaan pembelajaran konvensional di kelas kontrol dihasilkan perhitungan seperti di bawah ini:

$$P = \frac{62}{68} \times 100\% = 91\%$$

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru di kelas kontrol memperoleh rata-rata sebesar 91% (Sangat Baik). Pada kelas eksperimen, lembar observasi disajikan 6 indikator dengan indikator khusus yakni, aktualisasi diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Guru juga berusaha menyediakan sarana teknologi untuk mempermudah siswa memahami materi pelajaran. Dari pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi berbasis *TPACK* selama 3x pertemuan dihasilkan perhitungan berikut ini:

$$P = \frac{92.67}{108} \times 100\% = 86\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru di kelas eksperimen memperoleh rata-rata sebesar 86% (Sangat Baik).

2.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen

Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran teks ekplanasi serta tingkat partisipasi siswa di kelas kontrol dan eksperimen. Pada pembelajaran konvensional, lembar aktivitas siswa disajikan dengan 3 indikator yang terfokus pada kegiatan siswa selama belajar mengajar. Pengamatan dilakukan selama 2x pertemuan oleh teman sejawat, dari hasil pengamatan diperoleh perhitungan:

$$P = \frac{46}{60} \times 100\% = 76\%$$

Berdasarkan perhitungan ditemukan bahwa aktivitas siswa di kelas kontrol memperoleh 76% (Baik). Pada kelas eksperimen aktivitas siswa disesuaikan dengan 4 komponen pembelajaran berdiferensiasi. Siswa diarahkan untuk menggunakan berbagai sumber belajar, mengikuti pembelajaran sesuai dengan instruksi guru, bekerja bersama kelompok untuk menyelesaikan LKPD, dan lain sebagainya. Pengamatan dilakukan selama 3x pertemuan dengan hasil sebagai berikut:

$$P = \frac{48}{56} \times 100\% = 86\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat ditarik benang merah bahwa aktivitas siswa di kelas eksperimen lebih tinggi daripada aktivitas siswa di kelas kontrol yakni, sebesar 86% (Sangat Baik).

3. Hasil Analisis Data Pre-Test Pos-Test Mengidentifikasi dan Meringkas Teks Ekplanasi

Analisis data tes berguna untuk mendeskripsikan hasil belajar, mendeskripsikan perbedaan rata-rata nilai, serta menguji pengaruh pembelajaran berdiferensiasi berbasis *TPACK*.

3.1 Deskripsi Hasil Belajar Mengidentifikasi Teks Ekplanasi Kelas Kontrol

Sebelum diberikan perlakuan berupa pembelajaran konvensional, tes awal atau *pre-test* dilaksanakan di kelas kontrol sebagai tahap awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah pemberian tes awal dan diberlakukannya pembelajaran konvensional di kelas VIII-J tes akhir atau *posttest* pun diberikan. Berikut adalah tabel hasil belajar mengidentifikasi teks ekplanasi kelas kontrol:

No.	Nama	Pre-test	L/TL	Post-test	L/TL
1	AAFT	50	TL	70	TL
2	ATE	60	TL	60	TL
3	AK	50	TL	50	TL
4	AS	70	TL	80	TL
5	BSA	80	TL	70	TL
6	DCA	50	TL	60	TL

7	DPA	50	TL	50	TL
8	DBAS	50	TL	80	TL
9	GS	50	TL	80	TL
10	IFN	70	TL	90	L
11	INL	50	TL	50	TL
12	IS	60	TL	50	TL
13	JRAP	70	TL	70	TL
14	MES	50	TL	70	TL
15	MAF	60	TL	60	TL
16	MFSZ	70	TL	90	L
17	NMF	60	TL	50	TL
18	NAI	70	TL	90	L
19	NSA	70	TL	80	TL
20	NFZ	70	TL	80	TL
21	PBA	70	TL	60	TL
22	RA	60	TL	50	TL
23	RZK	70	TL	60	TL
24	SFG	60	TL	50	TL
25	SFF	70	TL	60	TL
26	TM	60	TL	70	TL
27	USWT	50	TL	50	TL
28	YRP	50	TL	90	L
29	ZS	50	TL	50	TL
Jumlah		1750	TL=29	1920	L=4
Rata-Rata		60.34		66.21	TL=25

Tabel 4.1

Hasil Belajar Mengidentifikasi Teks Eksplanasi Kelas Kontrol

Melalui tabel 4.1 dapat diketahui bahwa tingkat ketuntasan tes awal di kelas kontrol sebesar 0% yang berarti semua siswa dinyatakan tidak lulus jika didasarkan pada nilai KKM yang ditetapkan sekolah yakni, 85. Selain itu, tidak terdapat perbedaan variasi nilai tes awal yang mencolok dengan nilai terendah 50, nilai tertinggi 80, rata-rata sebesar 60.34, dan nilai modus sebesar 50.

Dari tabel 4.1 juga dapat dilihat bahwa sebanyak 9 siswa mendapatkan nilai 50, 6 siswa mendapatkan nilai 60, 5 siswa memperoleh 70, 5 siswa memperoleh 80, dan 4 siswa memperoleh nilai 90 dengan tingkat ketuntasan tes akhir sebesar 14%. Variasi nilai yang lebih beragam turut terlihat dengan berkurangnya siswa yang mendapatkan nilai 50 dibandingkan pemerolehan tes awal.

3.2 Deskripsi Hasil Belajar Mengidentifikasi Teks Ekplanasi Kelas Eksperimen

Langkah sama juga dilakukan pada kelas eksperimen yakni, kelas VIII-H. Tes awal diberikan guna mengetahui kemampuan awal siswa. Kemudian, penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis *TPACK* dan pemberian tes akhir. Berikut adalah tabel

hasil belajar mengidentifikasi teks eksplanasi kelas eksperimen:

No	Nama	Pre-Test	L/TL	Post-Test	L/TL
1	AP	70	TL	80	TL
2	AEA	60	TL	90	L
3	AS	60	TL	60	TL
4	AAA	70	TL	80	TL
5	AA	70	TL	100	L
6	CYS	50	TL	100	L
7	CW	60	TL	60	TL
8	EABL	80	TL	80	TL
9	FSE	50	TL	90	L
10	FAA	60	TL	90	L
11	FLLD	60	TL	90	L
12	FAD	80	TL	80	TL
13	GBI	50	TL	80	TL
14	KJ	60	TL	70	TL
15	KFI	70	TL	100	L
16	MRF	70	TL	100	L
17	MAN	70	TL	90	L
18	MH	50	TL	90	L
19	NRHM	60	TL	100	L
20	NLA	50	TL	60	TL
21	NBP	50	TL	100	L
22	NF	60	TL	100	L
23	RDWP	50	TL	100	L
24	RP	50	TL	90	L
25	RA	60	TL	90	L
26	SAA	60	TL	100	L
27	TSH	60	TL	100	L
28	VWA	60	TL	80	TL
29	VMS	50	TL	80	TL
30	XKP	70	TL	80	TL
Jumlah		1820	TL=30	2610	L=18
Rata-Rata		60.67		87.00	TL=12

Tabel 4.2

Hasil Belajar Mengidentifikasi Teks Eksplanasi Kelas Eksperimen

Tidak jauh berbeda dengan kelas kontrol tingkat ketuntasan tes awal pada kelas eksperimen sebesar 0% artinya semua siswa dinyatakan tidak tuntas sesuai dengan KKM sekolah yakni, 85. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai terendah sebesar 50, nilai tertinggi 80, rata-rata sebesar 60,67, dan nilai modus sebesar 60.

Berbeda halnya dengan tingkat ketuntasan tes akhir kelas kontrol, kelas eksperimen jauh lebih unggul dan terlihat secara signifikan. Sebanyak 3 siswa mendapatkan nilai 60, 1 siswa mendapatkan nilai 70, 8 siswa memperoleh nilai 80, jumlah yang sama memperoleh nilai 90, dan sisanya 10 siswa

memperoleh nilai 100 dengan tingkat ketuntasan sebesar 60%.

3.3 Deskripsi Hasil Belajar Meringkas Teks Ekplanasi Kelas Kontrol

Pada kelas kontrol perlakuan yang sama juga diterapkan saat proses pembelajaran meringkas teks eksplanasi. Pengambilan tes awal diperlukan guna melihat kemampuan siswa dalam meringkas teks eksplanasi dengan baik dan benar selanjutnya tes akhir diberikan setelah perlakuan pembelajaran konvensional. Berikut hasil belajar meringkas teks eksplanasi kelas kontrol:

No	Nama	Pre-Test	L/TL	Post-Test	L/TL
1	AAFT	60	TL	51	TL
2	ATE	52	TL	58	TL
3	AK	62	TL	72	TL
4	AS	55	TL	65	TL
5	BSA	50	TL	66	TL
6	DCA	62	TL	72	TL
7	DPA	50	TL	51	TL
8	DBAS	60	TL	50	TL
9	GS	55	TL	51	TL
10	IFN	66	TL	72	L
11	INL	59	TL	65	TL
12	IS	51	TL	50	TL
13	JRAP	50	TL	62	TL
14	MES	50	TL	51	TL
15	MAF	65	TL	50	TL
16	MFSZ	65	TL	79	L
17	NMF	50	TL	51	TL
18	NAI	60	TL	50	L
19	NSA	60	TL	50	TL
20	NFZ	60	TL	62	TL
21	PBA	55	TL	50	TL
22	RA	51	TL	57	TL
23	RZK	52	TL	50	TL
24	SFG	60	TL	57	TL
25	SFF	52	TL	65	TL
26	TM	57	TL	85	TL
27	USWT	60	TL	50	TL
28	YRP	55	TL	79	L
29	ZS	57	TL	57	TL
Jumlah		1641	TL=29	1728	L=1
Rata-Rata		56.59		59.59	TL=28

Tabel 4.3

Hasil Belajar Meringkas Teks Eksplanasi Kelas Kontrol

Melalui tabel 4.3 dapat diketahui bahwa tes awal meringkas teks eksplanasi di kelas kontrol masih di bawah batas ketuntasan minimum. Rata-rata siswa mendapatkan nilai 60 yakni sebanyak 7 siswa, nilai

terendah sebesar 50, nilai tertinggi sebesar 66, serta rerata 56,59. Sesuai nilai KKM yang ditetapkan sekolah, siswa kelas kontrol disimpulkan memiliki tingkat ketuntasan tes awal dengan persentase 100% tidak tuntas.

Di sisi lain, setelah mendapatkan perlakuan melalui pembelajaran konvensional siswa kelas kontrol memperoleh hasil belajar sedikit lebih meningkat dibandingkan saat tes awal. Tingkat ketuntasan tes akhir meringkas teks eksplanasi di kelas kontrol sebesar 3% diikuti dengan nilai modulus sebesar 50, nilai terendah sebesar 50, dan rata-rata 59,59. Meskipun begitu, variasi nilai yang diperoleh siswa kelas kontrol jauh lebih beragam daripada tes awal.

3.4 Deskripsi Hasil Belajar Meringkas Teks Ekplanasi Kelas Eksperimen

Mekanisme pemberian tes awal dan akhir kurang lebih sama dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen, pemberian tes awal dilakukan saat siswa kelas eksperimen belum diberikan perlakuan sedangkan hasil belajar tes akhir diperoleh setelah pemberian perlakuan pembelajaran berdiferensiasi berbasis *TPACK*. Berikut tabulasi perhitungan hasil belajar meringkas teks eksplanasi kelas eksperimen:

No	Nama	Pre-Test	L/TL	Post-Test	L/TL
1	AP	59	TL	70	TL
2	AEA	73	TL	82	TL
3	AS	52	TL	75	TL
4	AAA	58	TL	67	TL
5	AA	67	TL	65	TL
6	CYS	53	TL	70	TL
7	CW	73	TL	90	L
8	EABL	57	TL	75	TL
9	FSE	50	TL	50	TL
10	FAA	62	TL	50	TL
11	FLLD	85	L	86	L
12	FAD	71	TL	75	TL
13	GBI	68	TL	77	TL
14	KJ	65	TL	70	TL
15	KFI	60	TL	71	TL
16	MRF	62	TL	57	TL
17	MAN	60	TL	50	TL
18	MH	50	TL	50	TL
19	NRHM	53	TL	71	TL
20	NLA	50	TL	71	TL
21	NBP	62	TL	67	TL
22	NF	62	TL	70	TL
23	RDWP	52	TL	71	TL
24	RP	50	TL	65	TL
25	RA	60	TL	67	TL

26	SAA	56	TL	71	TL
27	TSH	52	TL	61	TL
28	VWA	56	TL	71	TL
29	VMS	50	TL	61	TL
30	XXP	64	TL	TL	70
Jumlah		1792	L=1	2046	L=2
Rata-rata		59.73	TL=29	68.20	TL=28

Tabel 4.4

Hasil Belajar Meringkas Teks Eksplanasi Kelas Eksperimen

Dari hasil tabulasi perhitungan di atas, diperoleh deskripsi nilai terendah tes awal sebesar 50, nilai modus sebesar 50 sebanyak 5 siswa, nilai tertinggi 85, dan rata-rata sebesar 59,73 sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat ketuntasan tes awal di kelas eksperimen sebesar 3% (1 siswa) dan sisanya 97% (29 siswa) masih dinyatakan belum tuntas.

Dari hasil tabulasi tabel 4.4 juga diperoleh bahwa hasil belajar tes akhir meringkas teks eksplanasi nilai terendah sebesar 50, nilai tertinggi sebesar 90, nilai modus sebesar 71, serta rata-rata sebesar 68,20. Hasil komparasi antara tes awal dan tes akhir juga menunjukkan variasi nilai semakin meningkat dari nilai modus 50 pada tes awal menjadi nilai modus 71 pada tes akhir. Selain itu, tingkat ketuntasan hasil belajar berada pada 7% (2 siswa) sedangkan sisanya 93% (28 siswa) masih belum lulus.

3.5 Uji Prasyarat dan Uji Hipotesis Hasil Belajar Mengidentifikasi dan Meringkas Teks Eksplanasi

Uji prasyarat dan uji hipotesis data hasil belajar berfungsi sebagai acuan pengambilan keputusan pada hipotesis penelitian yang telah ditetapkan.

3.5.1 Uji Normalitas Hasil Belajar Mengidentifikasi dan Meringkas Teks Eksplanasi

Dari hasil tabulasi nilai tes awal dan tes akhir diperoleh hasil perhitungan SPSS uji normalitas

<i>N</i>	<i>Pre-KK</i>	<i>Post-KK</i>	<i>Pre-KK</i>	<i>Post-KK</i>
	29	29	30	30
Mean	60.34	66.21	60.67	87.00
Std. Deviation	9.44259	14.49478	9.07187	12.63547
Absolute	.243	.183	.229	.194
Positive	.243	.183	.229	.152
Negative	-.226	-.140	-.171	-.194
Asymp. Sig. (2-tailed)	.055°	.253°	.072°	.184°

One K-S berikut ini:

Tabel 4.5

Uji Normalitas Hasil Belajar Mengidentifikasi Teks Eksplanasi

Melalui tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa semua data hasil belajar mulai dari tes awal hingga tes akhir di kelas kontrol atau eksperimen

<i>N</i>	<i>Pre-KK</i>	<i>Post-KK</i>	<i>Pre-KK</i>	<i>Post-KK</i>
	29	29	30	30
Mean	56.59	59.59	59.73	68.20
Std. Deviation	5.10264	10.57125	8.48501	9.89740
Absolute	.162	.240	.128	.172
Positive	.160	.240	.128	.155
Negative	-.162	-.182	-.126	-.172
Asymp. Sig. (2-tailed)	.390°	.059°	.662°	.301°

dinyatakan normal karena nilai *asympt sig.(2-tailed)* lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.6

Uji Normalitas Hasil Belajar Meringkas Teks Eksplanasi

Melalui tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa semua data hasil belajar meringkas teks eksplanasi mulai dari tes awal hingga tes akhir di kelas kontrol atau eksperimen dinyatakan normal karena nilai *asympt sig.(2-tailed)* lebih besar dari 0,05.

3.5.2 Uji Homogenitas Hasil Belajar Mengidentifikasi dan Meringkas Teks Eksplanasi

Dari hasil analisis data uji homogenitas pada hasil belajar mengidentifikasi dan meringkas teks eksplanasi diperoleh perhitungan berikut:

Lavene Statistic *df1* *df2* *sig.*

Hasil Belajar 3.9					
Based on Mean	1.179	1	57	.195	
Based on Median	1.371	1	57	.247	
Based on Median and with adjusted df	1.371	1	56.301	.247	
Based on trimmed mean	1.843	1	57	.180	

Tabel 4.7

Uji Homogenitas Hasil Belajar Mengidentifikasi Teks Eksplanasi

		Lavene Statistic	df1	df2	sig.
Hasil Belajar 4.9	Based on Mean	1.108	1	57	.297
	Based on Median	.835	1	57	.365
	Based on Median and with adjusted df	.835	1	56.507	.365
	Based on trimmed mean	.876	1	57	.353

Tabel 4.8

Uji Homogenitas Hasil Belajar Meringkas Teks Eksplanasi

Berdasarkan tabel 4.7 dan 4.8 dapat ditarik benang merah bahwa semua data hasil belajar kompetensi mengidentifikasi dan meringkas teks eksplanasi baik dari kelas kontrol atau kelas eksperimen dinyatakan bersifat homogen karena nilai signifiikansi lebih dari 0,05.

3.5.3 Uji Hipotesis Independent Sample T-test Hasil Belajar Mengidentifikasi dan Meringkas Teks Eksplanasi

Uji hipotesis diperlukan untuk menganalisis asumsi penelitian yang telah dibuat. Dalam analisis data hasil belajar penelitian ini menggunakan uji *independent sample t-test* dengan acuan perbedaan rerata antar kedua kelompok. Berikut hasil uji hipotesis pada hasil belajar mengidentifikasi dan meringkas teks eksplanasi:

		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Hasil belajar 3.9	Equal variances assumed	1.719	1.195	5.879	57	.000
	Equal variances not assumed			5.866	55.388	.000

Tabel 4.9

Uji Hipotesis Hasil Belajar Mengidentifikasi Teks Eksplanasi

Selaras dengan hasil perhitungan uji hipotesis di atas, nilai t_{hitung} senilai 5,879 sedangkan t_{tabel} dengan df 57 yakni, sebesar 1,672 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 berarti $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima sedangkan H_0 ditolak sehingga ada pengaruh pembelajaran berdiferensiasi berbasis *TPACK* terhadap hasil belajar mengidentifikasi teks eksplanasi.

		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)
Hasil belajar 4.9	Equal variances assumed	1.108	.297	3.232	57	.002
	Equal variances not assumed			3.228	56.434	.002

Tabel 4.10

Uji Hipotesis Hasil Belajar Meringkas Teks Eksplanasi

Selaras dengan hasil perhitungan uji hipotesis di atas, nilai t_{hitung} senilai 3,232 sedangkan t_{tabel} dengan df 57 yakni, sebesar 1,672 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,002 berarti $0,002 < 0,05$ sehingga H_a diterima sedangkan H_0 ditolak maka ada pengaruh pembelajaran berdiferensiasi berbasis *TPACK* terhadap hasil belajar meringkas teks eksplanasi.

B. Pembahasan

1. Gaya Belajar Dominan yang dimiliki Siswa SMPN 42 Surabaya

Langkah awal yang harus dilakukan oleh guru ialah melakukan penyesuaian terhadap kesiapan, ketertarikan, dan profil belajar siswa (Andini, 2016). Sejalan dengan itu, Marlina (2020:24) juga meneruskan bahwa langkah pertama dalam proses pembelajaran berdiferensiasi ialah menilai kesiapan, kecenderungan minat, dan preferensi belajar siswa sehingga guru dapat lebih memahami bagaimana cara siswa mengolah informasi melalui materi pelajaran. Inilah yang sering diistilahkan sebagai gaya belajar.

Menurut Suyono dan Hariyanto (2012) peran gaya belajar pada pembelajaran sangat berpengaruh ke pengembangan kinerja siswa dalam berkomunikasi dan menangkap ilmu pengetahuan. Maka dari itu, guru perlu memetakan gaya belajar untuk bentuk adaptasi dan penguasaan karakteristik siswa sehingga guru juga dapat menyiapkan pendekatan, simulasi, bahkan teknik pembelajaran yang tepat. Tiga tipe gaya belajar yang paling umum dimiliki oleh siswa SMP antara lain gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik.

Setelah penyebaran angket pada Rabu, 17 Mei 2023 pukul 09.00 WIB di SMPN 42 Surabaya diperoleh bahwa siswa kelas VIII memiliki tiga pembagian tipe gaya belajar. Gaya belajar visual dimiliki oleh 26 siswa dengan persentase 44%, 27 siswa tergolong gaya belajar auditorial dengan persentase 46%, 2 siswa cenderung ke gaya belajar kinestetik dengan persentase 3%, dan sisanya tergolong gaya belajar gabungan dari auditorial dan visual. Hal ini termaktub melalui pendeskripsian item

pernyataan tiap tipe. Item pernyataan tipe gaya belajar visual sebagian besar masuk dalam kriteria sedang dan tinggi. Siswa cenderung belajar dengan menatap guru, cepat memahami informasi yang dicatatkan guru di papan tulis, siswa lebih senang jika belajar menggunakan media visual yang dapat dilihat seperti gambar, lukisan, mading dan lainnya.

Hal yang sama juga berlaku pada tipe gaya belajar yang kedua yakni, gaya belajar auditorial. Mayoritas item pernyataan masuk dalam kategori sedang dan tinggi sehingga aktualiasi tipe ini sangat diperhatikan guru dalam menyusun rancangan pembelajaran. Siswa dengan kecenderungan auditorial biasanya sering atau senang menghafal materi dengan suara yang keras, menyukai tes lisan, dan lebih pandai dalam berbicara. Menepi dari kecenderungan itu, masalah tipe ini terletak pada ketidaksukaan mereka mendengar suara keributan saat belajar oleh karena itu iklim kelas harus dibuat sekondusif mungkin. Berbeda dengan tipe gaya belajar yang terakhir. Gaya belajar kinestetik menjadi gaya belajar dengan persentase paling kecil. Kecenderungan tipe ini biasanya sangat hiperaktif dan menyukai hal berbau praktik.

Berdasarkan pemaparan singkat tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMPN 42 Surabaya dominan mempunyai dua tipe gaya belajar yaitu, gaya belajar auditorial dan visual yang lebih mengedepankan visualiasi peraga serta diskusi dalam menyelesaikan masalah.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis *TPACK* pada Kelas Eksperimen

Dalam rangka pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi guru menerapkan metode *FGD* (*Focus Group Discussion*) yang didasarkan pada hasil angket item senang berdiskusi saat merasa kesulitan sebesar 77% dan metode *window shopping* (berbelanja hasil karya) yang didasarkan pada hasil angket item menyukai simbol, lukisan, atau mading sebesar 66% sebagai wujud diferensiasi proses. Guru juga menyediakan berbagai sumber belajar siswa mulai dari buku ajar, pemutaran video animasi, dan beragam video berita mengenai fenomena alam yang kerap terjadi dalam beberapa waktu ke belakang sebagai wujud diferensiasi konten. Aktualiasi diferensiasi produk juga akan diperlihatkan saat semua siswa diberikan ruang untuk menilai karya antar teman dan pemberian penghargaan untuk nominasi kelompok terbaik. Penerapan *TPACK* diusahakan oleh guru dengan menyediakan aplikasi pembantu yang akan membantu siswa saat pembelajaran. Hal ini selaras dengan Purba dkk. (2021) menyatakan bahwa salah satu ciri khas pembelajaran berdiferensiasi adalah

menyediakan berbagai pendekatan dalam konten, proses, maupun produk yang dihasilkan siswa.

Pertemuan pertama dilakukan pada Senin, 22 Mei 2023 pukul 09.45 s.d 10.50 WIB (3JP). Pada pertemuan ini, guru membuka pelajaran dengan salam, penyampaian tujuan pembelajaran, dan pemberian motivasi untuk merangsang semangat belajar siswa. Pemberian tes awal kompetensi mengidentifikasi dan meringkas teks eksplanasi juga diberikan guna memantau kemampuan awal siswa dalam memahami KD 3.9 dan 4.9. Pada pertemuan ini, pelaksanaan *FGD* dilakukan untuk mencapai kompetensi mengidentifikasi teks eksplanasi. Siswa dibagi menjadi tiga kelompok besar, guru menjadi moderator sekaligus pencatat hasil diskusi, dan dilanjutkan dengan pengerjaan LKPD. Guru menampilkan *powerpoint* yang berisi tentang kontrak diskusi dan materi pelajaran kemudian siswa diarahkan untuk mengamati gambar dari video berita fenomena alam yang kerap terjadi di Indonesia, dan sesi diskusi pun dibuka. Pada pertemuan ini ditemukan bahwa partisipasi siswa sangat terlihat. Siswa menjadi lebih aktif bertanya dan menanggapi opini teman lain. Interaksi siswa dan guru juga sangat tampak saat guru memberikan respon positif dari apa yang disampaikan siswa. Setelah jam pelajaran terakhir, guru mempersilakan siswa untuk memberikan kesimpulan lalu ditutup dengan salam dan doa.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Rabu, 24 Mei 2023 pukul 10.50 s.d 12.30 WIB (3JP). Sama seperti pertemuan sebelumnya, pertemuan dibuka dengan salam dan pemberian motivasi pada siswa. Meneruskan pertemuan kemarin, siswa diarahkan untuk mendalami kompetensi meringkas teks eksplanasi sesuai dengan KD 4.9. Guru masih menggunakan metode yang sama yakni, *FGD* dengan bantuan video animasi. Guru juga memberikan tautan informasi mengenai kaidah penulisan teks yang baik dan benar sebagai tambahan materi pendukung. Partisipasi siswa masih dalam keadaan stabil meskipun ada beberapa hal mengganggu salah satunya keadaan kelas yang panas.

Pertemuan ketiga adalah puncak dari pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi berbasis *TPACK* yang dilaksanakan hari Senin, 29 Mei 2023 pukul 10.50 s.d 12.30 WIB (3JP). Pembelajaran dibuka dengan salam dan penyampaian tujuan. Metode pembelajaran yang digunakan adalah *window shopping* (berbelanja hasil karya) yang sebelumnya mekanisme dan panduan pengerjaan telah disampaikan jauh-jauh hari ke grup kelas. Pelaksanaan dimulai dengan pembagian kelompok yang masing-masing kelompok mempunyai tema teks eksplanasi yang berbeda, kelompok mendiskusikan konsep awal dan penataan mading, mendiskusikan dua anggota menjadi penjaga karya. Siswa juga

diperbolehkan untuk melihat referensi konsep awal mading dari aplikasi desain seperti *pinterest* dan *canva*.

Pada tahap presentasi, siswa bergantian untuk berkeliling atau berkunjung ke pameran kelompok lainnya. Pengunjung bertugas untuk mencatat kelebihan dan kekurangan hasil karya kelompok yang dikunjungi. Tahap ini cukup membantu siswa lebih berani berpendapat atau berkomentar bahkan tidak sedikit siswa yang turut memberikan saran dan masukan tentang perbaikan karya.

Evaluasi pelaksanaan metode *window shopping* dilakukan oleh guru dan siswa. Semua siswa kembali ke tempat duduk kemudian setiap kelompok dipersilakan untuk berkomentar atas hasil karya kelompok lainnya. Sesi tanya jawab berlangsung secara aktif dan hidup. Kenyataan tersebut sejalan dengan pendapat Marlina (2020:15) bahwa salah satu tujuan pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk menjalin hubungan harmonis antara guru dan siswa. Pemberian penghargaan kepada kelompok terbaik dilakukan sebagai bentuk apresiasi terhadap kerja keras siswa yang bertanggung jawab menuntaskan proyek. Setelah rangkaian panjang, siswa diarahkan kembali untuk mengerjakan tes akhir sebagai penentu perubahan atas perlakuan yang telah diterapkan. Guru pun menutup pembelajaran dengan salam dan doa.

3. Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis *TPACK* terhadap Hasil Belajar Mengidentifikasi dan Meringkas Teks Eksplanasi

Berdasarkan perhitungan hasil belajar mengidentifikasi teks eksplanasi di kelas kontrol dan eksperimen didapati perbedaan rerata tes awal yang tidak begitu signifikan. Rata-rata nilai tes awal kelas kontrol sebesar 60,34 sedangkan kelas eksperimen sebesar 60,67 hanya selisih 0,33 poin. Jauh berbeda pada nilai tes akhir, kelas kontrol sebesar 66,21 sedangkan kelas eksperimen sebesar 87,00 selisih 20,79 poin sehingga perbedaan rerata nilai tes akhir sangat terlihat.

Hasil uji hipotesis nilai belajar mengidentifikasi teks eksplanasi menunjukkan bahwa secara statistik memiliki nilai t_{hitung} senilai 5,879 sedangkan t_{tabel} dengan df 57 yakni, sebesar 1,672 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,000 berarti $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima sedangkan H_0 ditolak sehingga ada pengaruh pembelajaran berdiferensiasi berbasis *TPACK* terhadap hasil belajar mengidentifikasi teks eksplanasi.

Perhitungan hasil belajar meringkas teks eksplanasi di kelas kontrol dan eksperimen didapati perbedaan rerata tes awal yang tidak begitu signifikan. Rata-rata nilai tes awal kelas kontrol sebesar 56,59 sedangkan kelas eksperimen sebesar 59,73 hanya selisih 3,14 poin. Sedikit berbeda pada nilai tes akhir, kelas kontrol sebesar 59,59 sedangkan kelas eksperimen sebesar 68,20 selisih 8,16

poin sehingga perbedaan rerata nilai tes akhir lebih besar daripada tes awal.

Hasil uji hipotesis nilai belajar meringkas teks eksplanasi menunjukkan bahwa secara statistik memiliki nilai t_{hitung} senilai 3,232 sedangkan t_{tabel} dengan df 57 yakni, sebesar 1,672 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,002 berarti $0,002 < 0,05$ sehingga H_a diterima sedangkan H_0 ditolak maka ada pengaruh pembelajaran berdiferensiasi berbasis *TPACK* terhadap hasil belajar meringkas teks eksplanasi. Oleh sebab itu, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa ada pengaruh pembelajaran berdiferensiasi berbasis *TPACK* terhadap hasil belajar mengidentifikasi dan meringkas teks eksplanasi. Keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa juga didukung oleh pernyataan Laia, dkk. (2022) yang dari hasil penelitiannya diperoleh bahwa pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh pada hasil belajar siswa. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar juga sejalan dengan pendapat Dalyono (2009:55) yang menyatakan bahwa keberhasilan capaian belajar siswa dipengaruhi oleh faktor eksternal meliputi kesiapan dan profesionalitas guru dalam mengajar mulai dari pendekatan hingga teknik pembelajaran yang digunakan.

SIMPULAN

Dari pemaparan hasil penelitian dan pembahasan penelitian, diperoleh beberapa poin simpulan sebagai berikut:

1. Mayoritas siswa kelas VIII SMP Negeri 42 Surabaya memiliki dua gaya belajar yang mendominasi, yaitu gaya belajar visual dengan persentase 44% dan gaya belajar auditorial sebesar 46%. Sementara itu, gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar yang paling sedikit dimiliki siswa, hanya sebesar 3%. Sisanya adalah siswa dengan gaya belajar gabungan auditori visual dengan persentase 7%.
2. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi berbasis *TPACK* di kelas eksperimen disesuaikan dengan gaya belajar auditorial dan visual dengan menggunakan metode yang beragam antara lain, ceramah, *FGD*, dan *window shopping*. Dari pelaksanaan tersebut, persentase lembar observasi aktivitas siswa di kelas eksperimen memiliki hasil yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis *TPACK*, partisipasi siswa termasuk dalam kategori sangat baik sebesar 86%, sedangkan dalam kelas konvensional partisipasi siswa hanya termasuk dalam kategori baik sebesar 76%.
3. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berbasis *TPACK* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam mengidentifikasi dan meringkas teks eksplanasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 42 Surabaya. Pada hasil belajar mengidentifikasi teks eksplanasi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan t_{hitung} sebesar 5,879 sedangkan pada hasil belajar meringkas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 dengan t_{hitung} 3,232 yang berarti hipotesis alternatif diterima.

Dari simpulan penelitian tersebut, terdapat beberapa poin saran bagi pihak antara lain:

1. Bagi Guru

Pembelajaran berdiferensiasi berbasis *TPACK* sebaiknya lebih diimplementasikan dan diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru perlu mempersiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang lebih matang dengan variasi metode dan teknik pembelajaran, guru juga perlu memahami penguasaan tentang penggunaan teknologi. Guru perlu memperhatikan estimasi waktu pembelajaran agar seluruh sintaks dari metode atau model yang digunakan dapat terlaksana secara penuh. Pembelajaran berdiferensiasi berbasis *TPACK* sangat membutuhkan kondisi kelas yang kondusif maka dari itu guru perlu upaya untuk menciptakan lingkungan kelas yang ideal.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi perlu untuk diwujudkan bersama pembelajaran berdiferensiasi berbasis *TPACK* oleh sebab itu khususnya bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia diharapkan mampu memanfaatkan hasil penelitian serta mengembangkan metode dan media yang lain agar membantu meningkatkan hasil belajar lebih maksimal.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah sebaiknya menerapkan kebijakan yang lebih luwes dan fleksibel terkait penggunaan gawai di lingkungan sekolah. Penggunaan gawai dalam pembelajaran diperlukan dengan catatan harus dipandu dan dibawah pengawasan guru kelas sebagai bentuk peningkatan kualitas proses belajar mengajar.

4. Bagi Masyarakat

Tidak hanya pihak sekolah, masyarakat khususnya orang tua juga sebaiknya menerapkan peraturan yang lebih disiplin agar penggunaan gawai dapat diterapkan secara maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Andini, Dinar Westri. 2016. "Differentiated Instruction": Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman Siswa Di Kelas Inklusif. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 2(3),340–349, (<https://doi.org/10.30738/trihayu.v2i3.725>, diakses pada 26 Juni 2023).
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta Darmawan.
- Iskandar, Dedi. 2021. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Report Text Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IX.A SMP Negeri 1 Sape Tahun Pelajaran 2020/2021*. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, (Online) 1(2), 123–140, (<https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.48>, diakses pada 13 Januari 2023).
- Izzah, Lidiyatul dkk. 2020. *Pengaruh Animasi dalam Aplikasi Powtoon Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Eksplanasi*. 2(04), 80–86 (<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/8876>, diakses pada 26 Juni 2023).
- Kemendikbud. 2018. *Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan atas Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Koehler, M. J & Mishra, P. 2006. *Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge*. *Teachers College Record: The Voice of Scholarship in Education*, (Online) 108(6), 1017–1054, (<https://doi.org/10.1177/016146810610800610>, diakses pada 23 Februari 2023).
- Kosasih, E. 2014. *Jenis-jenis Teks: Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulisan*. Bandung: Yrama Widya.
- Laia, Indah Septia Ayu dkk. 2022. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Lahusa*. (Online) 8(21), 1–23, (<https://doi.org/10.5281/zenodo.7242959>, diakses pada 26 Juni 2023).
- Marlina. 2020. *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. Padang: Cv. Afifa Utama.
- Oyanagi, W., & Satake, Y. 2016. *Capacity Building in Technological Pedagogical Content Knowledge for Preservice Teacher*. *International Journal for Educational Media and Technology*, (Online) 10(1), 33–44, (http://jaems.jp/contents/comej/vol10/5_oyanagi.pdf, diakses pada 26 Februari 2023).
- Purba, Mariati dkk. 2021. *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kemdikbud Ristek.
- Resmini, Novi, dkk. 2006. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI PRESS.
- Riduwan. 2012. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suyamto, Joko dkk. 2020. *Analisis Kemampuan TPACK (Technological, Pedagogical, and Content Knowledge) Guru Biologi SMA Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Materi Sistem Peredaran Darah*. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, (Online) 9(1), 46, (<https://doi.org/10.20961/inkuiri.v9i1.41381>, diakses pada 13 Januari 2023).
- Suyono & Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.